

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “Pengembangan” dan “pembelajaran” agar lebih jelas akan di jalaskan pengertian masing masing kata tersebut yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti menjadi maju, sempurna, berkembang. Jadi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar sesuatu tersebut bertambah maju, berkembang menuju kearah kesempurnaan.<sup>1</sup>

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik<sup>2</sup>

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan,

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hal 700.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### b. Pengertian Pembelajaran

Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran, di antaranya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.<sup>5</sup> Berbeda menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitar.<sup>6</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembelajaran diambil dari kata “Pembelajaran” yang berarti proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 125.

<sup>4</sup> Syaifu Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 61.

<sup>5</sup> R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2001), 125.

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 34.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan*, 14.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Dimiyati, “pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, kerampilan dan sikap.”<sup>9</sup> Di dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam teori pembelajaran, istilah pembelajaran dapat diartikan menjadi beberapa pengertian antara lain:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik atau siswa di sekolah.
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan nasional.
- 3) Pembelajaran adalah pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57.

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 157.

<sup>10</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 5.

<sup>11</sup> Hamalik, *Kurikulum.*, 58-64.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dikatakan seseorang sudah belajar yaitu akan terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja, tidak hanya di dalam kelas yang formal, terbatas waktu maupun tempat.

c. Komponen-komponen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dikatakan oleh Zakiyah Derajat yang dikutip oleh Nur Uhbiyati bahwa “tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, iman hamil artinya menusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT”. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. Ada beberapa tujuan pendidikan, diantaranya:

1) Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selamu hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam Firman Allah QS Ali Imron: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan

tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.

#### d. Pendidikan Agama Islam

##### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Menurut Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) – Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).<sup>12</sup>

Menurut Carter V. Good sebagaimana yang dikutip oleh Djumaransyah, tersebut bahwa pendidikan mengandung pengertian suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang

---

<sup>12</sup> Tim Dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 7.

dipengaruhi suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam itu, setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamiyah* (pengajaran keislaman), *Tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam) dan *al-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan Islami).

Di dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) PAI dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Derajat, pendidikan agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan

---

<sup>13</sup> Djumaransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media, 2006), 24.

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 75-76.

yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>15</sup>

Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al-Ghazali juga tidak melupakan masalah-masalah duniawi, karena ia beri ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tetapi dalam pandangannya, mempersiapkan diri untuk masalah-masalah dunia itu hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dunia adalah alat perkebunan untuk kehidupan akhirat, sebagai alat yang akan mengantarkan seseorang menemui Tuhannya. Ini tentunya bagi yang memandangnya sebagai alat dan tempat tinggal sementara, bukan bagi orang yang memandangnya sebagai tempat untuk selamanya.

Akan tetapi pendapat Al-Ghazali tersebut, di samping bercorak agamis yang merupakan ciri spesifik pendidikan Islam, tampak pula cenderung kepada sisi keruhanian. Maka sasaran pendidikan menurut Al-Ghazali, adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Dan manusia akan sampai kepada tingkat kesempurnaan itu hanya dengan menguasai sifat keutamaan melalui jalur ilmu. Keutamaan itulah yang akan membuat dia bahagia di dunia dan mendekatkan dia kepada Allah SWT. sehingga ia menjadi bahagia di akhirat kelak.<sup>16</sup>

## 2) Dasar/landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama islam

---

<sup>15</sup> Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 6.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 86-87.



Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar sebagai berikut:

a) Dasar Yuridis

Dasar yuridis yaitu dasar pelaksanaan PAI yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidaklangsung, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis ada tiga yaitu:

b) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu paneasila, pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Ynag Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dalam ketetapan M PR No. II/MPR/1978 tentang P4 (eka prasctya pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaan terhadap Ketuhanan Ynag Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adalah Pendidikan agama.

c) Dasar struktural/konstitusional

Dasar struktural/konstitusional yaitu dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat I dan 2, sebagai berikut:

1) Negara berdasarkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa

2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Berdasarkan rumusan UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama Negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.

d) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan Tap MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

e) Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya.

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah.

1) QS An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

2) QS Ali Imron : 104

وَأَتُكِّنْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>18</sup>

f) Dasar Sosial Psikologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Bagi orang muslim, diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> QS. An-Nahl (16): 125.

<sup>18</sup> QS Ali Imron (3): 104.

<sup>19</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 21-24.

## **B. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan jaman dan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan,

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran bidang studi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islami serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Materi PAI dituangkan melalui Kompetensi Dasar (KD) dan dijabarkan melalui Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).<sup>20</sup>

### **C. Metode Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Metode**

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>21</sup>

Adapun macam-macam metode pembelajaran:

##### **a. Metode ceramah**

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.

##### **b. Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

##### **c. Metode diskusi**

---

<sup>20</sup> (Ahmadi Abu dan Noor Salimi, 2013).

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kenana, 2007) 147.

Metode diskusi adalah metode pelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi, bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

d. Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura berbuat atau seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

e. Metode hiwar Qur'ani

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).

f. Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji satu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi Ketika Rasulullah SAW setelah menerima wahyu seringkah Nabi membacanya lagi di depan malaikat Jibril (mentashihnya).

Bahkan setiap kali bulan ramadhan Nabi sering kali melakukan *tnusyafahah* (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril.

Dengan demikian juga para sahabat seringkah membaca al-Qufan di hadapan Nabi SAW, seperti sahabat Zait bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya di hadapan Nabi SAW.<sup>22</sup>

g. Metode bandongan

Metode bandongan ini merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana siswa/santri tidak menghadap guru/kyai satu demi satu tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menterjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu.<sup>23</sup>

h. Metode eksperimen

Metode ini hendaknya diterapkan pada pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan/diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya. Karena setelah diadakan percobaan-percobaan barulah guru memberi penjelasan dan kalau perlu diadakan diskusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen tersebut.<sup>24</sup>

i. Metode sosio drama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan sesuatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum

---

<sup>22</sup> Muhammad Samsul Ulum Dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur' Aniyah* (Malang: UIN Malang Press), 122.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 123.

<sup>24</sup> Zakiyah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 295.

dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

j. Metode drill (latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dapat dikuasai sepenuhnya.

k. Metode tanya jawab

Metode ini dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dieeramahkan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membangkit motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melaksanakan inovasi dan eksplotasi.
- 3) Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat dan menarik, jika guru selaku pemimpin dalam proses belajar mengajar tepat pula dalam memilih metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. I lal ini di

---

<sup>25</sup> Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983), 81.



pengaruhi oleh tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (Ja-j) atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan sebagaimana yang diikuti oleh Azhar Irsyad bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.<sup>26</sup>

Media pembelajaran pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.<sup>27</sup>

### a. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek Suatu obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media

---

<sup>26</sup> Azhar Irsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 3.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 11-14.

memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri manipulative

Tranformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik mengambil gambar time-lapse recording.

c. Ciri distributive

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar, siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Hamalik mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Irsyad bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.<sup>28</sup>

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyamaan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Dan disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

---

<sup>28</sup> Ibid., 15.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dibagi dalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.<sup>29</sup>

a. Pemilihan media tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan Proyeksi opaque (tak tembus pandang), Proyeksi overhead, slide, filmstrip.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan Gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- 3) Audio Rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
- 4) Penyajian multimedia Slide plus suara, multi-image.
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan Film, televisi, video.
- 6) Cetak Buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (hand out).
- 7) Permainan Teka-teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Realia (Media Nyata) Model, spicement (contoh) manipulatif (peta, boneka).

b. Pemilihan model teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi. Teleconference, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor  
*Computer-assisted instruction*, permainan Computer, system tutor intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disk.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata “to evaluate” yang berarti “menilai”. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan

---

<sup>29</sup> Ibid., 33-34.

taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.<sup>30</sup>

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.<sup>31</sup>

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Konsepsi evaluasi menurut Benjamin Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Uhbiyati adalah “pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkah perubahan dalam diri pribadi siswa”.<sup>32</sup>

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.

---

<sup>30</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 146.

<sup>31</sup> Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 54.

<sup>32</sup> Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 129.

Sasaran dari evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia didik yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan tuhan.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku kholifah di muka bumi.<sup>33</sup>

Allah SWT memberitahukan kepada kita melalui firmanNya dalam Al-Qur'an bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan rangkaian tugas penting rangkaian proses Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Ada tiga tujuan pedagogis dari system evaluasi tuhan terhadap perbuatan manusia, yaitu:

- 1) Untuk menguji daya kemampuan manusia bermain terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diterapkan Rasulullah terhadap umatnya.
- 3) Untuk menentukan tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan sehingga diketahui manusia yang paling mulia disisi allah yaitu paling bertaqwa disisinya.

Menentukan dan menganalisis komponen pokok dalam proses pembelajaran diatas, akan dapat membantu dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

---

<sup>33</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162-163.